

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Banyak masalah yang terjadi pada berbagai kasus bisnis yang melibatkan profesi seorang akuntan. Akuntan adalah profesi yang keberadaannya sangat tergantung dengan adanya kepercayaan dari masyarakat yang menggunakan jasanya. Oleh karena itu, jika akuntan tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, maka mereka tidak akan menggunakan jasa akuntan, sehingga profesi akuntan tidak perlu ada.

Masalah-masalah yang ditimbulkan membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan auditan terhadap auditor mulai menurun. Akibatnya, para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mulai mempertanyakan kembali eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen yang menilai kewajaran laporan keuangan.

Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut FASB, laporan keuangan perusahaan harus memiliki dua karakteristik penting yaitu relevan dan dapat diandalkan. Untuk itu dibutuhkan jasa akuntan publik untuk memberi jaminan relevan dan dapat diandalkannya laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak-pihak bersangkutan terkait perusahaan tersebut.

Laporan auditor mengungkapkan pendapat mengenai sesuai atau tidaknya suatu laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pemakai eksternal laporan keuangan menggunakan laporan keuangan yang sudah diaudit sebagai sebuah petunjuk keandalan laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan.

Syarat pengauditan pada Standar Auditing, meliputi tiga hal (SA Seksi 150 SPAP, 2011), yaitu:

1. Auditor harus dilaksanakan oleh seorang auditor atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Auditor harus memiliki pengalaman, karena dengan banyaknya pengalaman seorang auditor dapat menentukan kualitas audit. Auditor yang berpengalaman mempunyai pengalaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Auditor juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Sedangkan auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai seorang auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru (Goodman Hutabarat, 2012). Menurut Kurnia

dkk. (2014) independensi merupakan sikap dimana seorang auditor mampu mempertahankan temuannya dan tidak dapat dipengaruhi oleh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan dengan hasil audit. Sehingga seorang auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjalankan tugasnya agar mendapatkan kualitas audit yang baik tanpa merugikan pihak yang menggunakan hasil audit tersebut.

Seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

Selain pengalaman auditor yang dimiliki auditor, etika mampu berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit dalam suatu laporan keuangan. Menurut Djatmiko dan M. Zulfa (2014) menyebutkan bahwa etika secara umum didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Sedangkan dalam Kadhafi *et.al.*(2014) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) PER/05/M.PAN/03/2008 menyebutkan bahwa kualitas auditor dipengaruhi oleh kepatuhan pada kode etik. Kode etik auditor adalah norma yang harus dipatuhi oleh auditor. Maksud dibuatnya kode etik ini adalah untuk tersedianya pedoman bagi auditor untuk memberi arah profesi, menegakkan kebenaran dan memelihara tingkah laku (Pergub Aceh No. 91/2009 pasal 2 ayat 1).

Etika profesi diartikan sebagai norma-norma, syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh sekelompok orang yang disebut kalangan profesional. Etika profesi merupakan sikap etis yang merupakan bagian integral

dari prinsip hidupnya sebagai pengembang profesi. Sebuah profesi hanya dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, bilamana dalam diri para elit profesional tersebut ada kesadaran kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memperlukannya.

Kualitas audit dianggap penting bagi pengguna laporan keuangan, karena dengan semakin tingginya kualitas audit maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipergunakan oleh para pihak yang berkepentingan di dalam dan di luar perusahaan untuk mengambil keputusan. Selain itu semakin tingginya kualitas audit juga dapat memperkecil kekhawatiran akan adanya skandal keuangan yang dapat mengurangi rasa kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik. Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik setelah adanya kasus yang melibatkan akuntan publik, maka akuntan publik harus meningkatkan kualitas auditnya. Kualitas audit yang dimaksud adalah kualitas dalam proses serta hasilnya.

Menurut De Angelo (1981) dalam Ningsih dan Dyan (2013), kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Sedangkan menurut De Angelo (1981) dalam Ningsih dan Dyan (2013), kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Independensi auditor, etika auditor, pengalaman auditor, dan standar audit dipandang berkaitan dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Penelitian ini akan berfokus pada sikap dan perilaku auditor, Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh**

## **Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Di Surabaya.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Menunjukkan inti dari permasalahan yang ingin diteliti, berikut ini rumusan masalah yang diteliti:

1. Apakah independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit?
3. Diantara independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor mana yang berpengaruh paling dominan terhadap kualitas audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk menegaskan tentang hal-hal yang ingin diteliti, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis diantara independensi auditor, pengalaman auditor, etika auditor yang berpengaruh paling dominan terhadap kualitas audit.

### **1.4 Manfaat penelitian ini adalah:**

1. Dalam aspek akademis : manfaat akademis yang diharapkan adalah agar menjadi rujukan menambah ilmu dalam perpustakaan kampus.
2. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan : untuk memberikan manfaat terhadap peneliti berikutnya

3. Dalam aspek praktis : memberikan manfaat terhadap mahasiswa untuk mencari referensi terkait penelitian yang hampir sama.